



**Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini**  
 e-ISSN: 2723-6390, hal. 2206-2213  
 Vol. 7, No. 1, Juli 2026  
 DOI: 10.37985/murhum.v7i1.1963

## Strategi Guru PAUD dalam Mengadaptasi Metode Ummi: Studi Fenomenologi Tentang Upaya Integrasi Tartil dan Bermain

Hanif<sup>1</sup>, Musayyadah<sup>2</sup>, dan Maimon<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Islam Madura

**ABSTRAK.** Pembelajaran Al-Qur'an pada pendidikan anak usia dini (PAUD) menuntut pendekatan yang tidak hanya menekankan ketepatan bacaan (tartil), tetapi juga selaras dengan karakteristik perkembangan anak yang belajar melalui bermain. Metode Ummi dikenal sebagai metode pembelajaran Al-Qur'an yang sistematis dan berorientasi pada kualitas bacaan, namun dalam praktik PAUD sering memerlukan adaptasi agar pembelajaran tetap ramah anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi guru PAUD dalam mengadaptasi Metode Ummi melalui integrasi tartil dan bermain. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain fenomenologi. Subjek penelitian terdiri atas tiga guru Ummi dan satu kepala RA di RA Al Munawwarah. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan langkah-langkah analisis fenomenologi Colaizzi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru mengadaptasi Metode Ummi dengan mengintegrasikan aktivitas bermain, gerak, lagu, dan media visual untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan tanpa menghilangkan prinsip dasar tartil. Adaptasi tersebut dipengaruhi oleh kreativitas pedagogis, refleksi spiritual guru, serta dukungan kepemimpinan kepala RA. Penelitian ini menegaskan bahwa integrasi tartil dan bermain merupakan strategi pedagogis esensial dalam pembelajaran Al-Qur'an di PAUD dan menempatkan guru sebagai agen pedagogis-spiritual yang aktif dalam menciptakan pembelajaran Al-Qur'an yang ramah anak.

**Kata Kunci :** Metode Ummi; Tartil; Bermain; Fenomenologi

**ABSTRACT.** Qur'anic learning in early childhood education requires an approach that not only emphasizes accurate recitation (tartil) but is also aligned with children's developmental characteristics, which prioritize learning through play. The Ummi Method is widely recognized as a systematic approach to Qur'anic instruction; however, its implementation in early childhood settings requires pedagogical adaptation to remain child-friendly. This study aims to explore early childhood teachers' strategies in adapting the Ummi Method through the integration of tartil-oriented instruction and play-based activities. This research employed a qualitative phenomenological design. The participants consisted of three Ummi teachers and one school principal at RA Al Munawwarah. Data were collected through in-depth interviews, classroom observations, and documentation, and analyzed using Colaizzi's phenomenological analysis steps. The findings reveal that teachers adapt the Ummi Method by integrating play, movement, songs, and visual media to create an enjoyable learning environment while maintaining the core principles of tartil. These adaptive strategies are shaped by teachers' pedagogical creativity, spiritual reflection, and institutional support from school leadership. This study highlights that the integration of tartil and play is a fundamental pedagogical strategy in early childhood Qur'anic learning, positioning teachers as active pedagogical-spiritual agents in fostering child-friendly Qur'anic education.

**Keyword :** Ummi Method; Tartil; Play-Based Learning; Phenomenology

Copyright (c) 2026 Hanif dkk.

✉ Corresponding author : Hanif

Email Address : haniif1717@gmail.com

Received 3 Januari 2026, Accepted 15 Juni 2026, Published 15 Juni 2026

## **PENDAHULUAN**

Pembelajaran Al-Qur'an pada pendidikan anak usia dini (PAUD) memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai religius sekaligus membangun dasar kemampuan membaca Al-Qur'an sejak dini. Namun, pembelajaran Al-Qur'an pada anak usia dini tidak dapat disamakan dengan pembelajaran pada jenjang usia yang lebih tinggi karena anak PAUD memiliki karakteristik belajar yang menekankan aktivitas bermain, bergerak, dan pengalaman belajar yang menyenangkan [1]. Oleh karena itu, pembelajaran Al-Qur'an pada PAUD menuntut strategi yang tidak hanya berorientasi pada ketepatan bacaan, tetapi juga selaras dengan prinsip perkembangan anak.

Metode Ummi merupakan salah satu metode pembelajaran Al-Qur'an yang banyak diterapkan di lembaga pendidikan Islam karena menekankan pembelajaran membaca Al-Qur'an secara tartil melalui sistem yang terstruktur, berjenjang, dan konsisten [2]. Metode Ummi merupakan metode membaca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid [3]. Metode Ummi adalah salah satu metode membaca al-Qur'an dengan bacaan tartil. Metode Ummi menggunakan alat bantu sebuah buku yang disusun oleh Masruri dan Yusuf. Metode Ummi memiliki suatu yang beda dengan yang lainnya yaitu terletak pada sistem yang digunakan [4].

Dalam praktiknya, penerapan Metode Ummi di lembaga PAUD sering menghadapi tantangan, khususnya ketika pendekatan pembelajaran yang bersifat struktural dan repetitif kurang sesuai dengan kebutuhan belajar anak usia dini. Kondisi ini berpotensi menurunkan minat belajar anak apabila guru tidak melakukan penyesuaian strategi pembelajaran secara kontekstual. Berdasarkan observasi awal di RA Al Munawwarah, ditemukan bahwa sebagian anak menunjukkan kejenuhan ketika pembelajaran Al-Qur'an dilaksanakan secara repetitif menggunakan pola baca-simak tanpa variasi aktivitas bermain. Hasil wawancara awal dengan guru menunjukkan bahwa penerapan Metode Ummi pada anak usia dini memerlukan penyesuaian strategi agar anak tetap fokus dan antusias mengikuti pembelajaran. Guru mengaku sering menggunakan lagu, gerakan, dan permainan sederhana untuk menjaga keterlibatan anak selama proses belajar berlangsung.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an pada anak usia dini akan lebih efektif apabila dikemas melalui pendekatan bermain, penggunaan media yang menarik, serta interaksi pembelajaran yang menyenangkan [2], [5], [6]. Pendekatan tersebut mampu meningkatkan keterlibatan anak, memperkuat motivasi belajar, dan membantu anak memahami materi secara lebih bermakna. Namun demikian, sebagian besar kajian masih berfokus pada hasil belajar membaca Al-Qur'an atau aspek teknis ketepatan bacaan, sementara penelitian yang secara khusus mengkaji pengalaman guru PAUD dalam mengadaptasi Metode Ummi masih relatif terbatas [7], [8].

Keterbatasan kajian tersebut menunjukkan adanya celah penelitian, terutama terkait bagaimana guru PAUD mengembangkan strategi adaptif dalam mengintegrasikan prinsip tartil Metode Ummi dengan pendekatan bermain yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Padahal, guru memiliki peran sentral sebagai pengambil

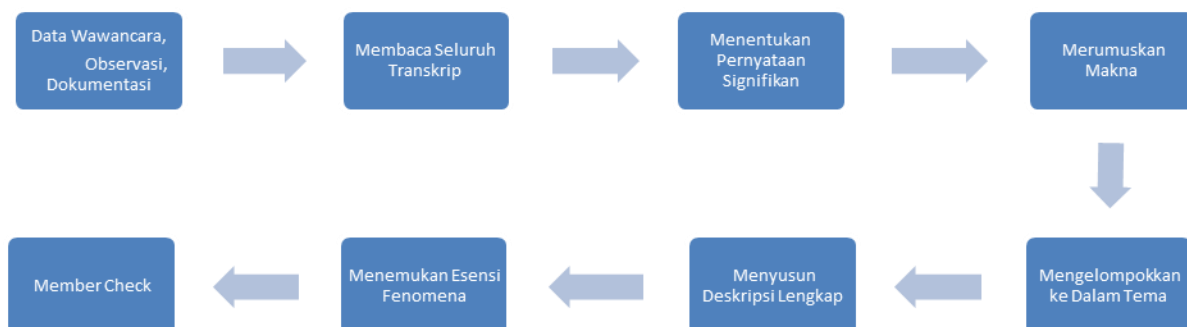
keputusan pedagogis di kelas, termasuk dalam menyeimbangkan tuntutan metode pembelajaran Al-Qur'an dengan kebutuhan perkembangan anak secara holistik [9].

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi guru PAUD dalam mengadaptasi Metode Ummi melalui integrasi tartil dan bermain. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian pembelajaran Al-Qur'an pada anak usia dini, serta memberikan implikasi praktis bagi guru dan lembaga PAUD dalam merancang pembelajaran Al-Qur'an yang efektif, kontekstual, dan ramah anak.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain fenomenologi untuk menggali secara mendalam pengalaman dan makna yang dibangun oleh guru PAUD dalam mengadaptasi Metode Ummi pada pembelajaran Al-Qur'an bagi anak usia dini. Pendekatan fenomenologi dipilih karena penelitian ini berfokus pada pengalaman subjektif guru sebagai pelaku utama pembelajaran dalam konteks alamiah dan reflektif [5], [10]. Penelitian dilaksanakan di RA Al Munawwarah pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Subjek penelitian terdiri atas empat informan, yaitu tiga guru PAUD yang telah memiliki sertifikat Ummi dan satu kepala RA sebagai informan kunci. Ketiga guru memiliki pengalaman mengajar antara 3–8 tahun dan aktif melaksanakan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan Metode Ummi.

Teknik pengumpulan data meliputi wawancara mendalam, observasi pembelajaran, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai strategi, pertimbangan pedagogis, serta refleksi guru dalam mengadaptasi Metode Ummi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung praktik pembelajaran Al-Qur'an yang mengintegrasikan tartil dan bermain, sedangkan dokumentasi dimanfaatkan untuk melengkapi data berupa perangkat pembelajaran, foto kegiatan, dan catatan pendukung lainnya [11]. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan tahapan fenomenologi Colaizzi yang dilakukan secara sistematis sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 1. [12]–[14].



Gambar 1. Tahapan Analisis Data Model Colaizzi

Tahapan analisis dimulai dengan membaca seluruh transkrip wawancara untuk memahami pengalaman informan secara menyeluruh. Selanjutnya peneliti mengidentifikasi pernyataan signifikan, merumuskan makna, mengelompokkan makna ke dalam tema-tema, menyusun deskripsi menyeluruh, menemukan esensi fenomena,

dan melakukan member check kepada informan guna memastikan kesesuaian hasil interpretasi penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian ini diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi pembelajaran, dan dokumentasi terhadap guru PAUD dalam mengadaptasi Metode Ummi pada pembelajaran Al-Qur'an anak usia dini. Temuan penelitian menunjukkan bahwa guru tidak menerapkan Metode Ummi secara kaku, melainkan melakukan berbagai strategi adaptif agar prinsip tartil tetap terjaga sekaligus sesuai dengan karakteristik belajar anak usia dini yang menekankan bermain dan pengalaman menyenangkan.

Strategi Adaptasi Metode Ummi Berbasis Bermain. Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa guru mengadaptasi Metode Ummi dengan mengintegrasikan aktivitas bermain, seperti permainan gerak, lagu islami, dan penggunaan media visual dalam proses pembelajaran Al-Qur'an. Aktivitas bermain tersebut digunakan sebagai pengantar maupun penguat pembelajaran agar anak lebih fokus dan antusias mengikuti kegiatan membaca Al-Qur'an. Meskipun dikemas secara bermain, guru tetap menjaga ketepatan makhraj dan tajwid sesuai standar Metode Ummi [4], [15].

Integrasi bermain dalam pembelajaran Al-Qur'an membantu anak merasa nyaman, sehingga proses internalisasi bacaan tartil dapat berlangsung secara alami tanpa tekanan. Temuan ini sejalan dengan teori konstruktivistik yang menempatkan bermain sebagai media utama belajar anak usia dini [2], [5]. Dalam perspektif konstruktivistik, anak membangun pemahaman melalui pengalaman langsung dan aktivitas yang bermakna. Oleh karena itu, integrasi bermain dalam pembelajaran Al-Qur'an membantu anak membangun pengalaman belajar yang menyenangkan sehingga internalisasi bacaan tartil dapat berlangsung secara alami tanpa tekanan psikologis. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Sa'diyah [16] yang menemukan bahwa pendekatan bermain mampu meningkatkan keterlibatan emosional anak dalam pembelajaran religius. Hal ini menunjukkan bahwa adaptasi Metode Ummi berbasis bermain merupakan bentuk fleksibilitas pedagogis yang penting dalam pembelajaran Al-Qur'an di PAUD.

Peran Guru sebagai Agen Pedagogis dan Spiritual. Penelitian ini menemukan bahwa guru tidak hanya berperan sebagai pengajar teknis bacaan Al-Qur'an, tetapi juga sebagai agen pedagogis dan spiritual. Guru secara reflektif menyesuaikan metode pembelajaran berdasarkan kondisi emosional anak, suasana kelas, serta kemampuan individual peserta didik. Guru memandang pembelajaran Al-Qur'an sebagai proses pembinaan karakter religius yang memerlukan keteladanan, kesabaran, dan pendekatan yang humanis [9], [17]. Guru tidak hanya mentransfer kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga menanamkan nilai-nilai religius melalui interaksi yang hangat dan penuh empati. Secara teoritis, guru PAUD tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga fasilitator perkembangan moral dan spiritual anak [18].

Dalam pembelajaran Al-Qur'an, guru menjadi figur utama yang membentuk pengalaman religius anak melalui interaksi yang hangat, empatik, dan penuh keteladanan. Temuan penelitian ini memperkuat hasil penelitian Hasanah yang menyatakan bahwa pembelajaran religius pada anak usia dini memerlukan pendekatan humanis agar nilai-nilai agama dapat diterima anak secara positif dan tidak bersifat memaksa. Dengan demikian, keberhasilan adaptasi Metode Ummi tidak hanya ditentukan oleh metode, tetapi juga kemampuan guru dalam membangun hubungan emosional yang nyaman dengan peserta didik.

Faktor Pendukung Adaptasi Metode Ummi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan adaptasi Metode Ummi dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung, antara lain kreativitas pedagogis guru [19], pengalaman mengajar, serta dukungan kelembagaan dari kepala RA [9]. Kepala RA memberikan keleluasaan kepada guru untuk berinovasi dalam pembelajaran selama prinsip dasar Metode Ummi tetap dijaga. Selain itu, adanya pelatihan dan pembinaan dari lembaga Ummi turut memperkuat kompetensi guru dalam memahami esensi metode, sehingga adaptasi dapat dilakukan secara bertanggung jawab. Lingkungan lembaga yang mendukung memungkinkan guru mengembangkan strategi pembelajaran Al-Qur'an yang kontekstual dan sesuai dengan kebutuhan anak.

Temuan ini relevan dengan teori kepemimpinan pendidikan yang menyatakan bahwa dukungan institusional berpengaruh terhadap kreativitas guru dalam mengembangkan pembelajaran [20]. Kepala RA berperan sebagai instructional leader yang memberikan ruang inovasi bagi guru untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan anak usia dini. Selain itu, dukungan pelatihan dari lembaga Ummi menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi guru menjadi faktor penting dalam menjaga keseimbangan antara standar tartil dan pendekatan pembelajaran yang ramah anak. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi metode pembelajaran tidak hanya bergantung pada guru secara individual, tetapi juga pada kultur kelembagaan yang mendukung inovasi pedagogis.

Implikasi Temuan terhadap Pembelajaran Al-Qur'an di PAUD. Secara teoretis, temuan penelitian ini menegaskan bahwa pembelajaran Al-Qur'an di PAUD tidak dapat dilepaskan dari prinsip perkembangan anak usia dini [1], [20]. Integrasi tartil dan bermain merupakan strategi pedagogis yang relevan untuk menjembatani tuntutan ketepatan bacaan Al-Qur'an dengan kebutuhan belajar anak. Temuan ini memperkuat kajian sebelumnya yang menyatakan bahwa pendekatan pembelajaran religius pada anak usia dini harus bersifat fleksibel, kontekstual, dan berorientasi pada pengalaman belajar anak [2], [5], [21].

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi bagi guru dan lembaga PAUD untuk tidak memosisikan metode pembelajaran Al-Qur'an secara rigid, melainkan sebagai kerangka yang dapat diadaptasi secara kreatif. Dengan demikian, pembelajaran Al-Qur'an dapat berlangsung secara efektif, menyenangkan, dan tetap menjaga kualitas bacaan sesuai standar yang ditetapkan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an pada anak usia dini tidak dapat dilaksanakan secara rigid dan seragam sebagaimana pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Anak usia dini

memerlukan pendekatan pedagogis yang fleksibel, menyenangkan, dan sesuai dengan tahap perkembangannya [15], [18], [19]. Oleh karena itu, integrasi tartil dan bermain menjadi strategi penting dalam menjaga keseimbangan antara kualitas bacaan Al-Qur'an dan kebutuhan belajar anak secara psikologis maupun emosional. Novelty penelitian ini terletak pada pengungkapan pengalaman guru PAUD dalam mengadaptasi Metode Ummi melalui integrasi tartil dan bermain menggunakan pendekatan fenomenologi. Penelitian ini tidak hanya membahas efektivitas pembelajaran membaca Al-Qur'an, tetapi juga menempatkan guru sebagai agen pedagogis-spiritual dalam menciptakan pembelajaran Al-Qur'an yang ramah anak usia dini.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa guru PAUD mengadaptasi Metode Ummi melalui integrasi prinsip tartil dengan pendekatan bermain yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Adaptasi tersebut diwujudkan melalui penggunaan aktivitas bermain, gerak, lagu, dan media visual yang menjadikan pembelajaran Al-Qur'an lebih menyenangkan tanpa mengabaikan ketepatan bacaan. Guru berperan tidak hanya sebagai pengajar teknis, tetapi juga sebagai agen pedagogis dan spiritual yang secara reflektif menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kondisi anak dan konteks kelas. Keberhasilan adaptasi Metode Ummi dipengaruhi oleh kreativitas guru, pengalaman mengajar, serta dukungan kelembagaan dari kepala RA dan lembaga penyelenggara metode. Temuan ini menegaskan bahwa pembelajaran Al-Qur'an di PAUD perlu dilaksanakan secara fleksibel dan kontekstual agar tujuan pembelajaran tercapai sekaligus mendukung perkembangan anak secara holistik.

## **PENGHARGAAN**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh informan penelitian yang telah bersedia meluangkan waktu dan berbagi pengalaman secara terbuka selama proses pengumpulan data. Apresiasi juga disampaikan kepada pihak lembaga RA Al Munawwarah yang telah memberikan ruang dan kepercayaan sehingga penelitian ini dapat dilaksanakan dengan lancar. Penulis menyadari bahwa tersusunnya artikel ini tidak terlepas dari dukungan moral, akademik, dan kolaborasi berbagai pihak, sehingga diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan pembelajaran Al-Qur'an yang ramah anak usia dini. memberikan dukungan dan kontribusi, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.

## **REFERENSI**

- [1] F. Islamiah, L. Fridani, dan A. Supena, "Konsep Pendidikan Hafidz Qur'an pada Anak Usia Dini," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 3, no. 1, hal. 30, Jan 2019, doi: 10.31004/obsesi.v3i1.132.

- [2] M. Mulyati, S. Hilmah, dan C. H. Zahra, "Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an untuk Anak Usia Dini," *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 7, no. 1, 2026, doi: 10.37985/murhum.v7i1.1942.
- [3] Junaidin Nobisa dan Usman, "Penggunaan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an," *AL-FIKRAH J. Stud. Ilmu Pendidik. dan Keislam.*, vol. 4, no. 1, hal. 44–70, Jun 2021, doi: 10.36835/al-fikrah.v4i1.110.
- [4] D. Hernawan dan M. Muthoifin, "Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an," *Profetika J. Stud. Islam*, vol. 19, no. 1, hal. 27–35, Feb 2019, doi: 10.23917/profetika.v19i1.7751.
- [5] A. Rahman dan F. Fahrudin, "Mewujudkan Lingkungan Pendidikan Berbasis Al-Qur'an," *TASYRI' J. Tarb. Syari'ah Islam.*, vol. 31, no. 2, 2024, doi: 10.52166/tasyri.v31i02.655.
- [6] N. Umam, "Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Anak Usia Dini Menggunakan Metode An-Nahdliyah," *J. Warn.*, vol. 1, no. 2, 2017, doi: 10.52802/warna.v1i2.1063.
- [7] D. Febriani dan E. B. Yusuf, "Penerapan Metode Hafalan Juz 'Amma Dengan Gerakan Tangan Pada Anak Usia Dini di Tk Darul Qur'an Karang Tengah," *J. RAUDHAH*, vol. 9, no. 2, Des 2021, doi: 10.30829/raudhah.v9i2.1307.
- [8] M. N. Fairuzillah dan Y. Dirgantara, "The Advantages of Qur'an Memorization Toward Children's Social-Emotional Development," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 8, no. 4, hal. 796–806, Sep 2024, doi: 10.31004/obsesi.v8i4.3922.
- [9] S. Sufiani, "Keteladanan Guru dalam Pembentukan Karakter Islami di Raudhatul Athfal," *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 1, hal. 300–313, Apr 2024, doi: 10.37985/murhum.v5i1.510.
- [10] A. Maskur, "Pembelajaran Tahfidz Alquran pada Anak Usia Dini," *IQ (Ilmu Al-qur'an) J. Pendidik. Islam*, vol. 1, no. 02, hal. 188–198, Des 2018, doi: 10.37542/iq.v1i02.15.
- [11] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung, Indonesia: Alfabeta, 2022.
- [12] J. W. Creswell dan C. N. Poth, *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches*. Sage publications, 2016. [Daring]. Tersedia pada: <https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=DLbBDQAAQBAJ>
- [13] J. A. Maxwell, *Qualitative Research Design: An Interactive Approach*, 4th ed. Thousand Oaks, CA: Sage Publications, 2018. [Daring]. Tersedia pada: <https://books.google.co.id/books?id=OJFrFmpGSnUC>
- [14] M. B. Miles, A. M. Huberman, dan J. Saldaña, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, 4th ed. Thousand Oaks, CA: Sage Publications, 2020.
- [15] U. E. E. Rasmani, S. Wahyuningsih, N. E. Nurjanah, J. Jumiatmoko, Y. K. W. Widiastuti, dan P. Agustina, "Multimedia Pembelajaran Interaktif untuk Guru PAUD," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 7, no. 1, hal. 10–16, Jan 2023, doi: 10.31004/obsesi.v7i1.3480.
- [16] R. Ruqoyyah dan W. Wasik, "Supervisi Penerapan Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menghafal Al-Qur'an," *Tarbiyatuna J. Pendidik. Ilm.*, vol. 8, no. 2, hal. 145–158, 2024, [Daring]. Tersedia pada: <https://ejournal.stitibnusina.ac.id/index.php/tarbiyatuna/article/view/297>
- [17] N. Nurlina, H. Halima, H. Selman, M. Muallimah, U. Usman, dan W. O. S. Amalia, "Integrasi Nilai-Nilai Religius dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Dini," *ULIL ALBAB J. Ilm. Multidisiplin*, vol. 3, no. 10, hal. 252–260, Sep 2024, doi: 10.56799/jim.v3i10.5253.
- [18] S. Zahroh, M. A. Apologia, R. Anita, dan M. U. Andiya, "Pembelajaran Al-Qur'an

- pada Anak Usia Dini dalam Perspektif Neurosains,” *Al-Manar J.*, vol. 2, no. 1, 2024, [Daring]. Tersedia pada: <https://journal.unusida.ac.id/index.php/almanar/article/view/1239>
- [19] B. Mahmud, “Kreativitas Guru dalam Pengembangan Media Pembelajaran Anak Usia Dini,” *EDUCHILD (Journal Early Child. Educ.)*, vol. 4, no. 2, hal. 93–102, Jun 2024, doi: 10.30863/educhild.v4i2.5514.
- [20] R. Akbar dan E. Latipah, “Integrasi Nilai Qur’ani dan Psikologi dalam Pendidikan Anak di Era Disrupsi,” *Aulad J. Early Child.*, vol. 8, no. 2, hal. 867–877, Jul 2025, doi: 10.31004/aulad.v8i2.1182.
- [21] K. Ulfadhilah dan S. D. Nurkhafifah, “Manajemen Kualitas Pendidikan Ramah Anak di Lembaga PAUD: Tinjauan dari Persektif Guru dan Orang Tua,” *J. Econ. BUSINESS, Manag. Account. Soc. Sci.*, vol. 3, no. 2, hal. 104–108, Jan 2025, doi: 10.63200/jebmass.v3i2.179.